

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan tipe hutan yang tumbuh di daerah pasang dan surut yang komunitas vegetasinya dapat bertoleransi pada kadar garam yang tinggi (Kairunnisa *et al.* 2020). Sebagai daerah peralihan antara laut dan daratan, hutan mangrove mempunyai sifat lingkungan yang sangat ekstrim. Pasang surut air laut dapat menyebabkan terjadinya perubahan beberapa faktor lingkungan yang besar, terutama suhu dan salinitas. Oleh karena itu, hanya beberapa jenis tumbuhan yang memiliki daya toleransi yang tinggi terhadap lingkungan tersebut yang dapat bertahan hidup dan berkembang didalamnya (Karimah, 2017). Vegetasi yang hidup di hutan mangrove memiliki morfologi yang khas sebagai bentuk adaptasinya dengan lingkungan yang di pengaruhi salinitas. Vegetasi yang biasa mendominasi kawasan mangrove ini seperti *Avicennia*, *Rhizophora*, *Brugueira*, *Lumnitzera* (Isnainingsih dan Patria 2018).

Ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang memiliki peran dan fungsi baik itu secara fisik, ekonomi, maupun ekologi. Fungsi fisik dari mangrove adalah sebagai pelindung dari abrasi dan angin. Fungsi ekonomi hutan mangrove sebagai penghasil kayu dan penghasil bahan industri. Secara ekologis mangrove memiliki fungsi sebagai tempat hidup, berlindung, memijah, dan menyuplai makanan organisme laut salah satunya adalah moluska. Isnainingsih dan Patria (2018) menyatakan bahwa ekosistem mangrove juga memiliki peran yang sangat penting salah satunya adalah menjadi tempat berlansungnya proses bio-ekologi, proses ini merupakan proses yang paling produktif. Proses ini menjadikan hutan mangrove memberikan kontribusi besar terhadap bahan organik yang sangat penting sebagai sumber energi bagi biota yang hidup disekitarnya (Pakaya *et al.* 2017).

Gastropoda merupakan filum moluska yang banyak dijumpai di hutan mangrove dengan kepadatan, kelimpahan, dan dominansi yang tinggi pada ekosistem mangrove yang masih baik (Lopes *et al.* 2009). Kepadatan gastropoda di ekosistem mangrove sangat dipengaruhi oleh kegiatan yang terjadi pada ekosistem mangrove, dimana hal ini akan memberikan efek terhadap kelangsungan hidup gastropoda karena gastropoda cenderung hidup menetap dengan pergerakan yang terbatas. Gastropoda dapat di katakan sebagai bioindikator yang mempunyai kemampuan dalam merespon kondisi perairan secara terus menerus (Samir *et al.* 2016).

Salah satu kawasan hutan mangrove yang terdapat di Kabupaten Sambas berada di Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai. Hutan mangrove ini menjadi habitat beberapa spesies biota laut seperti kerang kepah, ikan, dan beberapa spesies lain salah satunya adalah gastropoda. Kondisi kawasan hutan mangrove di Desa Pelimpaan ini telah terjadi alih fungsi lahan dimana penebangan pohon mangrove dijadikan lahan untuk perkebunan. Hal tersebut akan mempengaruhi ekosistem mangrove termasuk keberadaan dan kelimpahan gastropoda. Sebagian jenis dari gastropoda juga dimanfaatkan masyarakat untuk dikonsumsi. Pada kawasan hutan mangrove Desa

Pelimpaan belum tersedia informasi tentang keanekaragaman jenis gastropoda sehingga perlu dilakukan penelitian terkait keanekaragaman jenis gastropoda di hutan mangrove Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai kabupaten Sambas.

Rumusan Masalah

Hutan mangrove di Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai merupakan salah satu habitat biota seperti kerang kepah, ikan, dan beberapa spesies lain termasuk gastropoda. Kelimpahan dan keanekaragaman gastropoda dapat digunakan sebagai indikator adanya tekanan ekologi yang terjadi pada ekosistem mangrove. Alih fungsi lahan untuk perkebunan yang terjadi pada kawasan hutan mangrove Desa Pelimpaan akan memberikan dampak negatif terhadap perubahan ekosistem mangrove terutama keberadaan dan kelimpahan gastropoda. Maka dari itu dapat dirumuskan masalah penelitian yakni :

1. Jenis-jenis gastropoda apa saja yang terdapat di Hutan Mangrove Desa Pelimpaan Kecamatan jawai Kabupaten Sambas?
2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis gastropoda di Hutan Mangrove Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas?

Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keanekaragaman jenis gastropoda di hutan mangrove Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keanekaragaman jenis gastropoda yang ada di Desa Pelimpaan Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.